

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Industri *multifinance* menghadapi tantangan besar di tahun ini. Salah satu penyebabnya, kasus gagal bayar SNP Finance yang tahun lalu terkuak, membuat investor lebih berhati-hati berinvestasi di surat utang jangka menengah atau *medium term notes* (MTN) yang diterbitkan perusahaan *multifinance*. SNP Finance disinyalir memanipulasi laporan keuangan sehingga mendapatkan *rating* baik untuk penerbitan MTN. Dengan kondisi keuangan yang bermasalah, perusahaan akhirnya gagal membayarkan bunga jatuh tempo kepada pemegang MTN (kontan.co.id, Januari 2019, <https://keuangan.kontan.co.id/news/belajar-dari-kasus-snp-finance-ojk-atu-pengawasan-mtn>).

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan perusahaan untuk memberikan informasi tentang kondisi perusahaan kepada pihak yang berkepentingan seperti investor (Lestari & Supadmini, 2012). Bagi investor dan kreditor laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat mengenai kondisi perusahaan (Lie, Wardani & Pikir, 2016). Laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan agar dapat dipercaya, maka dibutuhkan auditor yang berperan dalam menjembatani kepentingan pengguna laporan keuangan dan penyedia laporan keuangan (Wulandari, 2014). Hadori & Sudiby (2014) menyatakan bahwa audit memberikan jaminan tertinggi berupa opini yang disampaikan oleh auditor. Auditor memiliki tanggung jawab atas opini yang telah dikeluarkan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan tidak menyesatkan.

Standar Audit (SA) 200 paragraf 3 menjelaskan tujuan suatu audit adalah untuk meningkatkan tingkat keyakinan pengguna laporan keuangan yang dituju. Hal ini dicapai melalui pernyataan suatu opini oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan suatu kerangka pelaporan keuangan yang berlaku (Institut Akuntan Publik Indonesia [IAPI], 2013). Januarti dan Fitrianasari (2008) menyatakan bahwa opini audit atas laporan keuangan merupakan suatu informasi penting yang digunakan oleh para investor untuk memutuskan apakah akan melakukan investasi ke perusahaan atau tidak. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) seksi 341 (seperti yang dikutip dalam Hadori & Sudiby, 2014) menyatakan bahwa auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam memertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (selanjutnya periode tersebut akan disebut dengan jangka waktu pantas). Akuntan Publik sebagai auditor eksternal dianggap harus memberikan “*warning*” kepada pembaca laporan keuangan (Purba, 2016: 31). Mayangsari (seperti yang dikutip dalam Krissindiastuti & Rasmini, 2016) menyatakan bahwa masalah timbul ketika banyak terjadi kesalahan opini audit (*audit failures*) yang dibuat oleh auditor menyangkut opini *going concern*. Tidak sedikit dari auditor yang gagal memberikan opini *going concern* kepada *auditee*, yaitu keadaan dimana perusahaan yang tidak sehat namun menerima pendapat *unqualified* (Ernita, 2018).

*Going concern* merupakan salah satu asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan, suatu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau

berkeinginan untuk melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya (Astari & Latrini, 2017). SA 570 paragraf 6 menyatakan bahwa auditor memiliki tanggungjawab untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang ketetapan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan dan untuk menyimpulkan apakah terdapat suatu ketidakpastian material tentang kemampuan entitas untuk memertahankan kelangsungan usahanya (IAPI, 2013). Auditor dituntut untuk tidak hanya melihat sebatas pada hal-hal yang ditampakkan dalam laporan keuangan, tetapi juga harus melihat secara kritis mengenai permasalahan lain seperti: eksistensi dan kontinuitas entitas (Hadori & Sudiby, 2014). O'Reilly (seperti yang dikutip dalam Krissindiastuti & Rasmini, 2016) menyatakan bahwa opini audit *going concern* melambangkan sinyal negatif bagi kelangsungan hidup perusahaan sehingga seharusnya dapat berguna bagi investor, sedangkan opini *non going concern* melambangkan sinyal positif sebagai penanda bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi auditor dalam memberikan opini audit dengan paragraf *going concern* bisa dilihat dari faktor keuangan perusahaan, rasio keuangan maupun rasio non keuangan (Wulandari, 2014).

Lie, Wardani & Pikir (2016) menyatakan bahwa informasi yang dapat dipakai oleh auditor diantaranya adalah rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari & Supadmini (2012) dan Lie, Wardani & Pikir (2016) menyatakan bahwa likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* dan profitabilitas yang diprosikan dengan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going*

*concern*, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Resilla (2015) menyatakan bahwa variabel likuiditas dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan Resilla (2015) menyatakan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan asumsi opini audit *going concern* dari auditor independen, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Supadmini (2012), Lie, Wardani & Pikir (2016), dan Ernita (2018) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan *debt to total assets* (DTA)

Selain rasio keuangan, hasil penelitian yang dilakukan Krissindiastuti & Rasmini (2016) menyatakan bahwa reputasi kantor akuntan publik (KAP) cenderung berpengaruh positif pada opini audit *going concern*. Mutchler *et al.* (seperti yang dikutip dalam Rakatenda & Putra, 2016) menemukan bukti univariat dimana auditor *big six* cenderung menerbitkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang mengalami *financial distress* dibandingkan auditor *non big six*, sedangkan hasil penelitian Rakatenda & Putra (2016) dan Astari & Latrini (2017) menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh pada opini audit *going concern*.

Opini audit *going concern* yang diterima *auditee* pada tahun sebelumnya menjadi faktor pertimbangan bagi auditor dalam mengeluarkan opini audit *going concern* tahun berjalan (Krissindiastuti & Rasmini, 2016). Anisa (yang dikutip dalam Astari & Latrini, 2017) menyatakan bahwa *auditee* yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan dianggap memiliki masalah dalam kelangsungan hidupnya dimana terdapat kesangsian terhadap kemampuan

perusahaan dalam memertahankan kelangsungan usahanya untuk tahun kedepan, sehingga auditor akan mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Lestari & Supadmini (2012) dan Astari & Latrini (2017) menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan hasil penelitian Krissindiastuti & Rasmini (2016) menyatakan bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh pada opini audit *going concern*.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda, peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap opini audit *going concern* yaitu dengan menggunakan variabel independen antara lain profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, kualitas auditor dan opini audit tahun sebelumnya pada perusahaan *Basic Industry and Chemicals* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Penulis memilih perusahaan *Basic Industry and Chemicals* ini karena perusahaan *Basic Industry and Chemicals* merupakan industri dasar dan kimia dimana sebagian besar bahan baku yang digunakan dalam produksinya berasal dari luar negeri yaitu impor sehingga nilai tukar rupiah yang fluktuatif sangat memengaruhi kinerja perusahaan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*?

2. Apakah likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*?
3. Apakah solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*?
4. Apakah kualitas auditor secara parsial berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*?
5. Apakah opini audit tahun sebelumnya secara parsial berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*?
6. Apakah profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, kualitas auditor dan opini audit tahun sebelumnya secara simultan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah kualitas auditor secara parsial berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.
5. Untuk menguji dan menganalisis apakah opini audit tahun sebelumnya secara parsial berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

6. Untuk menguji dan menganalisis apakah profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, kualitas auditor dan opini audit tahun sebelumnya secara simultan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat bagi berbagai pihak baik yang membacanya maupun pihak-pihak yang terlibat didalamnya. Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menjadi referensi bagi para akademisi sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, kualitas auditor, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap pemberian opini audit *going concern*.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi.